

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI  
*ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC* (RAFT)  
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPANASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Septi Afifah**  
NIM 11201241016

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta” ini telah disetujui pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, Januari 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.  
NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,

Dwi Budiyanto, M.Hum.  
NIP 19790612 200501 1 002

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI  
ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC (RAFT)  
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

oleh  
**Septi Afifah**  
**NIM 11201241016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi RAFT dan variabel terikat berupa kemampuan menyusun teks eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan VII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyusun teks eksplanasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Perbedaan dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 sehingga  $p <$  taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. *Kedua*, strategi RAFT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Efektivitas strategi RAFT dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 sehingga  $p <$  taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 8,79.

**Kata kunci:** keefektifan, strategi RAFT, teks eksplanasi

**THE EFFECTIVENES OF THE ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC  
(RAFT) STRATEGY USED  
IN ARRANGING EXPLANATION TEXT LEARNING  
TO THE STUDENTS OF SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA CLASS VII**

by  
**Septi Afifah  
NIM 11201241016**

**ABSTRACT**

The aim of this research is to prove the difference of ability in arranging explanation text between the students following the learning using a Role-Audience-Format-Topic (RAFT) and the students following the learning without RAFT strategy. Beside, this research is also aimed to test the effectiveness of RAFT strategy in the learning of arranging explanation text to the students of SMP Negeri 15 Yogyakarta class VII.

The research design used is a quasi experiment with control group pretest-posttest design. There are two variables in this research, they are independent research in the form of RAFT strategy and dependent variable in the form of the ability of arranging explanation text. The population of this research is the students of SMP Negeri 15 Yogyakarta class VII. The sample is taken by using cluster random sampling, there is class VII C as the group experiment and VII D as control group. The data collecting technique is using a test of arranging explanation text. The instrument validity used is content validity with expert judgement.

The conclusions of this research are follows. First, there is a significance difference in the ability in arranging an explanation text between the students following the learning using RAFT strategy and the students following the learning without RAFT strategy in SMP Negeri 15 Yogyakarta class VII. The difference can be known from the result of test-t final score experiment group and control group is got p as 0,001 so that  $p < \text{significance level } 0,05$  means significance. Second, it is proved that RAFT strategy is effective used in the study of arranging explanation text to the students of SMP Negeri 15 Yogyakarta class VII. The effectiveness of this RAFT strategy can be known from the result score of test-t pre-test and post-test experiment group is got p as 0,000 so that  $p < \text{significance level } 0,05$  means significance. Gain score of experiment group is higher than control group, it is 8,79.

**Keywords:** effectiveness, RAFT strategy, explanation text

## A. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sangatlah penting. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, diselenggarakan dengan berbasis teks, baik secara lisan maupun tertulis. Jenis-jenis teks yang dipelajari oleh siswa SMP kelas VII, yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Kurikulum 2013 memuat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu KD dalam Kurikulum 2013 yang wajib dikuasai siswa SMP kelas VII adalah menyusun teks eksplanasi.

Menyusun dalam pengertian ini mempunyai arti sebagai proses mencipta atau memproduksi sebuah teks, baik secara lisan maupun tertulis.

Di dalam menyusun teks eksplanasi siswa diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dunia yang memberikan suatu pengetahuan atau menjelaskan tentang kronologi atau suatu fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

Menyusun sebuah teks secara tertulis atau menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, maka perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks. Terdapat banyak jenis strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks. Namun, tidak semua

strategi tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu, seperti menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi membutuhkan kemampuan penguasaan unsur di luar bahasa karena teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan menyusun teks eksplanasi adalah strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT). Strategi RAFT merupakan salah satu strategi menulis dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam pola atau format seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih fokus

terhadap tulisan apa yang akan mereka tulis.

Strategi RAFT juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Istiyani (2013) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY”. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi PPFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi PPFT. Dengan demikian, untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di tingkat SMP, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran

menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Selain itu, untuk menguji apakah strategi RAFT lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Teks Eksplanasi**

Knapp dan Watkins (2005: 125) berpendapat sebagai berikut.

*The genre of explaining is a fundamental language function for understanding the world and how it operates. the process of explaining is used to logically sequences the way that we and our enviroment phisically function, as well as understanding and interpreting why cultural and intellectual ideas and concepts prevail.*

Eksplanasi merupakan suatu fungsi bahasa yang paling dasar. Genre eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dunia yang memberikan suatu pengetahuan. Selain itu eksplanasi digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian yang bersifat rasional

tentang konsep budaya yang berlaku pada lingkungan sosial.

Selain itu, Wong (2002:132) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang kronologi atau suatu fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi dengan pengetahuan dan bidang teknis. Ditambah lagi pengertian teks eksplanasi menurut Macken (1991: 16) adalah teks yang termasuk dalam genre faktual yang digunakan untuk proses yang terlibat dalam evolusi fenomena alam atau sosial budaya (*factual text used to explain the processes involved of natural or sociocultural phenomena*). Sejalan dengan pendapat ini, Pardiyono (2007: 155) menyatakan bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan

untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial.

## 2. Strategi Pembelajaran RAFT

### a. Pengertian Strategi RAFT

RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang dicanangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian (Ruddell, 2005: 288). RAFT merupakan singkatan dari:

R—*Role of the writer (Who are you?)*

A—*Audience for the writer (To whom are you writing?)*

F—*Format of the writing (What form will you writing take?)*

T—*Topic of the writing (What are you writing about?)*

*Role of the writing* dapat diartikan sebagai sudut pandang (peran penulis). Jadi, penulis akan memilih sudut pandang dan memposisikan diri sebagai siapa di dalam tulisannya. *Audience for the*

*writer* dapat diartikan sebagai sasaran tulisan, yaitu pembaca seperti apa yang akan membaca tulisan tersebut atau ditujukan untuk siapa tulisan tersebut. *Format of the writing* dapat diartikan sebagai format yang akan digunakan dalam menulis atau bagaimana bentuk struktur tulisan yang akan penulis pilih. *Topic of the writing* dapat diartikan sebagai topik yang akan penulis kembangkan sebagai tulisan.

Berikut beberapa acuan yang dapat digunakan untuk menulis menggunakan strategi RAFT.

Tabel 1. Contoh Acuan Menulis Menggunakan Strategi RAFT

<i>Role</i>	<i>Audience</i>	<i>Format</i>	<i>Topic</i>
Ahli IT	Khalayak Umum	Prosedur Kompleks	Cara membuat email
Pemadam Kebakaran	Kepala Pemadam Kebakaran	Eksplanasi	Kebakaran
Korban	Masyarakat	Eksplanasi	Gempa Bumi
Pilot	Keluarga Korban	Eksplanasi	Kecelakaan Pesawat

Shearer (dalam Ruddell, 2005: 289) menemukan bahwa setelah strategi RAFT digunakan oleh banyak siswa di beberapa tingkatan, mereka menyukai ide yang diterapkan dalam strategi RAFT. Hal ini berawal dari sangat sedikitnya pilihan bentuk tulisan. Shearer memecahkan permasalahan ini dengan mengambil keputusan, yaitu dengan cara

mengembangkan “*model and map*” menjadi beberapa tahap sehingga siswa menjadi sukses dalam menulis.

Tahap-tahap strategi RAFT dijabarkan sebagai berikut.

1) Langkah 1: *Selecting the Topic*  
(Menyeleksi Topik)

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat daftar topik yang memungkinkan untuk mereka tulis, misalnya spesies yang terancam punah, pemerintahan, peristiwa alam, peristiwa sosial, dan olah raga. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu subtopik dari topik yang telah dibuat sebagai fokus, kemudian melakukan diskusi serta mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai subtopik tersebut, semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan subtopik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

2) Langkah 2: *Assuming a Role*  
(Mengumpamakan sebuah Peran)

Guru memandu para siswa melalui proses mengidentifikasi sebuah peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi. Misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam

peristiwa. Untuk setiap peran, para siswa harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a) Apa yang saya ketahui tentang peran ini?
  - b) Apa yang harus saya ketahui agar dapat memerankan peran ini?
  - c) Sumber informasi apa saja yang harus saya cari agar tulisan yang dibuat sesuai dengan sudut pandang yang telah dipilih?
- 3) Langkah 3: *Selecting an Audience* (Memilih Pendengar atau Pembaca)

Memilih pendengar atau pembaca dapat mengikuti beberapa pola yang sama seperti memilih sebuah peran. Para siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

4) Langkah 4: *Selecting a Format*  
(Memilih sebuah Pola atau Format)

Para siswa ketika memilih sebuah pola atau format, mereka harus banyak mengetahui tentang jenis-jenis wacana yang ada. Pola atau format yang dipilih tidak hanya harus tepat untuk peran, pendengar atau pembaca, dan topik, melainkan

juga menggambarkan sudut pandang dan tujuan dari penulis. Jadi, para siswa membutuhkan identifikasi tentang apa yang mereka tahu tentang setiap format dan mempelajari apa yang mereka butuhkan agar tahu apapun yang mereka pilih.

5) Langkah 5: *Organizing Information and Writing* (Mengorganisasi Informasi dan Tulisan)

Tahap yang terakhir dari strategi RAFT adalah para siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik mereka dan mengorganisasinya menjadi produk akhir tulisan. Perlu ditekankan di sini, semua itu membutuhkan bimbingan guru.

**b. Langkah-Langkah**

**Pembelajaran dengan Strategi RAFT**

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT pada kelompok eksperimen.

1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks

eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.

2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan  $\pm$  5 orang siswa.

3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.

4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.

5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.

7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.

Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang

didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan prosedur penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana, 2009: 19). Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen dan tidak menerapkannya pada kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tes awal dan tes akhir. Pola desain penelitian ini sesuai tabel berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan:

X = perlakuan menggunakan strategi RAFT

O1 = tes awal kelompok eksperimen

O2 = tes akhir kelompok eksperimen

O3 = tes awal kelompok kontrol

O4 = tes akhir kelompok kontrol

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi RAFT, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menyusun teks eksplanasi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Sebelum Eksperimen

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi mengenai tingkat kondisi yang berkaitan dengan variabel terikat, yaitu dengan melakukan tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes awal ini digunakan untuk mengontrol perbedaan awal antara kedua kelompok tersebut. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok tersebut harus mempunyai kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi RAFT.

Tes awal menggunakan metode pembelajaran yang biasanya dipakai oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Setelah tes awal dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t dengan bantuan

komputer program SPSS. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menyusun teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan atau hampir sama, maka penelitian dengan kedua kelompok tersebut dapat dilanjutkan.

## **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberikan tes awal dan dianggap mempunyai kondisi yang sama, tahap selanjutnya adalah diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun teks eksplanasi pada siswa dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan empat kali menggunakan strategi RAFT, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Peneliti adalah pihak yang akan menggunakan strategi RAFT pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

### **a. Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol tidak diberikan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, tetapi menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh guru, yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Tahap-tahap pembelajaran kelompok kontrol sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca contoh teks eksplanasi pada buku panduan siswa dengan cermat.
- 2) Guru menjelaskan struktur teks dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi.
- 3) Siswa menulis teks eksplanasi dengan tema bencana alam.
- 4) Siswa mengumpulkan hasil tulisan pada guru.

### **b. Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen diberikan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan  $\pm$  5 orang siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.
- 5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.
- 7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan

dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.

- 8) Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

### **3. Tahap Setelah Eksperimen**

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan adalah memberikan tes akhir dengan materi yang sama seperti pada waktu tes awal kepada kedua kelompok. Tes akhir ini diberikan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa saat tes awal dan tes akhir, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau justru mengalami penurunan.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Deskripsi Hasil penelitian**

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tes awal diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum siswa diberikan

perlakuan, sedangkan data tes akhir diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Berikut ini Tabel 3 menyajikan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 3: **Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Ekspe- rimen	Kon- trol	Ekspe- rimen	Kon- trol
N	34	33	34	33
Skor Tertinggi	84	81	91	86
Skor Terendah	58	57	68	58
Mean	71,47	71,24	80,26	74,69
Median	74	70	82	76
Mode	77	70	83	76
Std.Deviasi	6,774	6,490	6,519	6,816

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor *mean* tes awal kelompok eksperimen sebesar 71,47, sedangkan skor *mean* tes akhir pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan menjadi 80,26. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Kenaikan *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 8,79. Skor *median* tes awal kelompok eksperimen sebesar 74

mengalami kenaikan pada tes akhir menjadi 82. Begitu pula dengan skor *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 77 menjadi 83. Skor tertinggi tes awal pada kelompok eksperimen sebesar 84 dan skor terendah sebesar 58. Sementara pada tes akhir kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 68.

*Mean* tes awal kelompok kontrol sebesar 71,24, sedangkan *mean* tes akhir pada kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 74,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelompok kontrol. Kenaikan *mean* pada kelompok kontrol sebesar 3,45. Skor *median* tes awal kelompok kontrol sebesar 70 mengalami kenaikan skor pada tes akhir menjadi 76. Begitu pula dengan skor *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 70 menjadi 76. Skor tertinggi tes awal pada kelompok kontrol sebesar 81 dan skor terendah sebesar 57. Pada tes akhir kelompok kontrol skor tertinggi 86 dan skor terendah sebesar 58.

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

- 1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Tes Awal Kelompok Eksperimen	Tes Awal Kelompok Kontrol
N	34	33
Taraf Signifikansi	5%	5%
<i>Sig</i> (2-tailed)	0,249	0,663
Kriteria	$p >$ taraf signifikansi	$p >$ taraf signifikansi
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen

diperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,249, sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,663. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig* (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

- 2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Tes Akhir Kelompok Eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol
N	34	33
Taraf Signifikansi	5%	5%
<i>Sig</i> (2-tailed)	0,158	0,693
Kriteria	$p >$ taraf signifikansi	$p >$ taraf signifikansi
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,158, sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,693. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen maupun tes awal dan tes akhir kelompok kontrol nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 pada ( $p >$  taraf signifikansi 0,05). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas

varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Tes Awal	Tes Akhir
<i>levene statistik</i>	0,328	0,024
df1	1	1
df2	65	65
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,569	0,878
<b>Keterangan</b>	<i>Sig.</i> 0,569 > 0,05 = Homogen	<i>Sig.</i> 0,878 > 0,05 = Homogen

Dilihat dari tabel hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Dikatakan homogen karena nilai

signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $Sig. > \alpha$ ).

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII A sampai dengan VII J. Sampel dalam penelitian penelitian ini berjumlah 67 siswa dengan rincian 34 siswa kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan 33 siswa kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal menyusun teks eksplanasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan

instrumen penelitian berupa rubrik pedoman penyekoran tes menyusun teks eksplanasi. Pada tes awal, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema teks eksplanasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 84, skor terendah 58, *mean* 71,47, *median* 74, *mode* 77, dan standar deviasi 6,774. Skor tertinggi untuk kelompok kontrol sebesar 81, skor terendah 57, *mean* 71,24, *median* 70, *mode* 70, dan standar deviasi 6,490.

Uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menyusun teks eksplanasi. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,141 dan df sebesar 65. Nilai p diperoleh sebesar 0,889 sehingga  $p >$  taraf signifikansi 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks eksplanasi yang sama atau setara.

**a. Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Setelah diberikan tes awal, kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT pada kelompok eksperimen.

1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks

eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.

- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan  $\pm$  5 orang siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.
- 5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.
- 7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.

- 8) Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

Strategi RAFT mengarahkan siswa membuat teks eksplanasi dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua, hal yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Penggunaan strategi RAFT pada kelompok eksperimen menjadikan siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat selama pembelajaran. Kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen pun meningkat. Strategi RAFT terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi.

Perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Teks

Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isti, perbedaan kemampuan menyusun teks argumentasi terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t-hitung sebesar 11,095; db sebesar 31; dan nilai p sebesar 0,000; sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan dari penelitian Istiyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teks atau materi yang digunakan. Strategi RAFT terbukti mampu meningkatkan skor *mean* tes awal menjadi lebih tinggi dari tes akhir. Uraian di atas membuktikan ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

**b. Keefektifan Penggunaan Strategi RAFT dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Strategi RAFT mengarahkan siswa membuat teks eksplanasi dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Keefektifan strategi RAFT dapat dilihat pada kelompok eksperimen. Saat perlakuan pada kelompok eksperimen, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah memberikan stimulus atau memberikan bantuan dalam hal memahami bagian-bagian dari strategi RAFT, yaitu topik, peran, pembaca, format, sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan atau bantuan.

Strategi RAFT membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Strategi RAFT juga

memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menyusun teks eksplanasi. Dampak positif ini terbukti dari hasil perolehan skor *mean* saat tes akhir yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Atika Laela Fitriani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan strategi RAFT, sedangkan penelitian ini jenis

eksperimen menggunakan strategi RAFT. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Atika menunjukkan bahwa strategi RAFT dapat meningkatkan nilai menulis argumentasi siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Uraian yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT

pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

- b. Strategi RAFT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### **2. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

#### **a. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian ini memberi bukti tentang keefektifan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yaitu bahwa strategi RAFT efektif digunakan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

#### **b. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi lebih

efektif daripada pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT, sehingga teknik tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

### 3. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pemilihan model, teknik, atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
- b. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan strategi RAFT. Strategi RAFT merupakan strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

c. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Knapp, Peter & Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Australia: UNSW Press.
- Macken N.S.W, Mary. 1991. *A Genre-Based Approach to Teaching Writing in Year 3-6*. Australia: Common Ground.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing Metode Mengajar Writing Berbasis Genre secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wong, Ruth Y. L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall.